

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG DISCHARGE PLANNING PASIEN DI RUANGAN RAWAT INAP RSU GMIM BETHESDA TOMOHON

Meilita Enggune^{1*}, Andro R. Runtu², Jeane L.I. Sumarauw³, Erika J. Kaparang⁴
¹⁻⁴Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon

**Email: lita_lovejc@yahoo.co.id*

Abstrak

Discharge planning adalah perencanaan kepulangan pasien dan memberikan informasi kepada klien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan saat pulang ke rumah. Perawat yang berpengetahuan rendah tentang *discharge planning* berisiko menimbulkan dampak buruk bagi pasien. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut diperlukan pengetahuan perawat yang optimal, sehingga tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah sampel 88 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* berada pada kategori tinggi yaitu 48 orang (54,6%), kategori sedang berjumlah 40 orang (45,4%) dan tidak ada responden yang dikategori rendah. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih banyak perawat yang berpengetahuan sedang, sehingga diharapkan rumah sakit untuk lebih meningkatkan pelayanan rawat inap khususnya dalam penerapan *discharge planning* pasien dan meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning* bagi semua perawat.

Kata kunci: *Discharge Planning, Pengetahuan, Perawat*

Abstract

Nurse Knowledge Of Patient Discharge Planning In The Inpatient Room Of RSU GMIM BETHESDA. *Discharge planning is planning for patient discharge and providing information to clients and their families about things to avoid and do when going home. Nurses who have low knowledge of discharge planning are at risk of having an impact on patients. To prevent it, optimal knowledge of nurses was needed, so the purpose of this study was to obtain a description of nurses knowledge about patient discharge planning in the Inpatient rooms of Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, and Yehezkiel General Hospitals of the Christian Evangelical Church in Minahasa Bethesda Tomohon. This research was conducted from December 2021 to February 2022 using a quantitative descriptive research design. The sampling technique is total sampling with a sample of 88 people. The instrument used in this study was a questionnaire. The results showed that nurses knowledge about discharge planning was high, which was 48 people (54.6%); medium was 40 people (45.4%); and there were no respondents who were categorized as low. Based on the results of the research conducted, there are still many nurses who have moderate knowledge. It is hoped that hospitals will improve inpatient services, especially in the application of patient discharge planning, and increase knowledge about discharge planning for all nurses.*

Keywords: *Discharge Planning, Knowledge, Nurse*

Pendahuluan

Discharge planning merupakan suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang (Budiyati, 2019). Menurut Nahardian (2020), *Discharge planning* adalah salah satu komponen dalam sistem perawatan berkelanjutan yang diperlukan pasien saat sudah di rumah untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan setelah keluar dari rumah sakit. *Discharge planning* adalah perencanaan kepulangan pasien dan memberikan informasi kepada klien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan saat pulang ke rumah.

Perawat adalah salah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Budiono, 2016). Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan *discharge planning* ini karena perawatlah yang selalu bersama dan berinteraksi dengan pasien dan keluarga pasien. Jika perawat tidak mampu memberikan *discharge planning* dengan

baik maka resiko kekambuhan yang dialami pasien akan semakin meningkat. Tidak semua perawat melakukan *discharge planning* dengan lengkap karena banyaknya rutinitas perawat yang harus dilakukan, hal ini membuat pasien dan keluarga tidak terlalu memahami apa saja yang harus dilakukan saat sudah keluar dari rumah sakit (Nahardian, 2020).

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga sudah lama menjadi permasalahan bagi dunia keperawatan. Berdasarkan penelitian di luar negeri, penelitian yang dilakukan oleh Morris, et al (2012) 76% perawat setuju bahwa perencanaan pulang adalah tanggung jawab perawat yang dialokasikan untuk pasien, 79% setuju bahwa perencanaan harus dimulai saat masuk ke unit, 76% setuju bahwa perkiraan tanggal pulang diberikan untuk setiap pasien, tetapi hanya 37% setuju bahwa ini selalu dikomunikasikan kepada pasien, 25% tidak setuju bahwa pasien terlibat penuh dalam proses perencanaan pulang, dan 21% setuju bahwa perawat pada umumnya kurang memahami proses pemulangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2018) yang melakukan penelitian tentang

pengetahuan perawat mengenai *discharge planning* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 56 responden, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (50%), pelaksanaan cukup sebanyak 23 responden (41,1%); penelitian lain yang dilakukan oleh Bhute (2020) dengan jumlah sampel 40 orang menemukan bahwa sebanyak 26 responden (65%) dikategorikan baik, 11 responden (27,5%) dikategorikan cukup, dan kurang baik sebanyak 3 responden (7,5%); dan berbeda dengan penelitian menurut Sumah (2020) dari 21 responden didapatkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mayoritas memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 14 responden (66,7%) dan minoritas sebanyak 7 responden (33,3%) memiliki pengetahuan kurang baik; sementara Nurjihaduddin (2016) melakukan penelitian sebanyak 60 responden dari hasil penelitian pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dalam kategori kurang 31 responden (51,7%) dan dalam kategori baik 29 responden (48,3%); penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2015) dengan responden yang diteliti sebanyak 65 responden didapatkan hasil penelitian sebanyak 25 responden (38,5%) memiliki

pengetahuan yang baik, dan sebanyak 40 responden (61,5%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan pengamatan peneliti di RSU GMIM Bethesda Tomohon, terdapat formulir untuk pengisian *discharge planning* pada pasien yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan perawat apakah melaksanakan *discharge planning* kepada pasien dengan mengikuti persyaratan yang ada atau tidak. Sehingga perawat, pasien, dan keluarga mengetahui informasi kesehatan sebelum atau setelah kembali ke rumah, yang dapat membuat kesehatan menjadi optimal, meningkatkan kepuasan individu, pasien, dan pemberi layanan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Bethesda Tomohon yang berjumlah 88 orang, yaitu di ruangan Markus sebanyak 11 orang, Yohanes sebanyak 13 orang, Lukas sebanyak 19 orang, Elisabeth sebanyak 23 orang, Bethesda sebanyak 11 orang, dan Yehezkiel sebanyak 11 orang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di ruangan rawat inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruangan rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon yang berjumlah 88 orang, yaitu di ruangan Markus sebanyak 11 orang, Yohanes sebanyak 13 orang, Lukas sebanyak 19 orang, Elisabeth sebanyak 23 orang, Bethesda sebanyak 11 orang, dan Yehezkiel sebanyak 11 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability* dengan jenis total sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diambil dari peneliti Yuliana (2013) tentang “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Pasien di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung” yang telah diuji reliabilitas dan validitas kuesioner. Kuesioner ini berjumlah 33 pernyataan dan cara menjawab kuesioner adalah dengan memberi tanda centang (☐) pada salah satu kolom pilihan. Kategori nilai untuk penilaian kuesioner ini terdiri dari 22 butir pernyataan positif dan 11 butir pernyataan

negatif. Pengetahuan responden disimpulkan dengan melihat skor menggunakan skala likert. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan analisis komputer dengan beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating*.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
Umur 20-35 tahun	56	63,6
Umur 36-50 tahun	25	28,4
Umur 51-65 tahun	7	8
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 responden yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon, menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik umur paling banyak berada pada kelompok dengan rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 56 responden (63,6%). Pada usia ini masih termasuk dalam usia produktif atau usianya pekerja aktif untuk mulai menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak pertama kali

mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, sehingga mayoritas tenaga keperawatan berada pada rentang umur 20-35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
D3	68	77,3
S1	2	2,3
Ners	18	20,4
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 68 responden (77,3%) yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon berpendidikan terakhir D3. Hal ini dikarenakan program D3 Keperawatan lebih fokus pada pembelajaran praktik lapangan, demikian alumni program D3 disebut, biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana (Purbowati, 2021).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
1-5 tahun	33	37,5
6-10 tahun	22	25
11-15 tahun	9	10,2
16-20 tahun	2	2,3
> 20 tahun	22	25
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebanyak 33 responden (37,5%) yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon yang memiliki pengalaman lama bekerja selama 1-5 tahun sebagai tenaga keperawatan. Menurut peneliti, sebagian besar masa kerja perawat di ruang rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon berada rentang 1-5 tahun, karena berdasarkan pengamatan setiap tahun ada perawat yang pindah tempat kerja.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	10	11,4
Perempuan	78	88,6
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 responden (88,6%). Hal ini disebabkan karena kaum perempuan lebih identik dalam tugas-tugas yang ada pada sekolah perawat tersebut yang mengharuskan untuk memiliki rasa penyayang yang lebih, serta

membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi layaknya naluri seorang ibu (Saputri, 2021).

Tabel 5. Gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di ruangan rawat inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	40	45,4
Tinggi	48	54,6
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 responden yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon, menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik umur paling banyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 56 responden (63,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida, et al (2020) menunjukkan bahwa karakteristik umur paling banyak berada pada

kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 34 responden (60,8%). Pada usia ini masih termasuk dalam usia produktif atau usianya pekerja aktif untuk mulai menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak pertama kali mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, sehingga mayoritas tenaga keperawatan berada pada rentang umur 20-35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 68 responden (77,3%) yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon berpendidikan terakhir D3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tololiu, et al (2017) dimana responden terbanyak berpendidikan terakhir D3 yang berjumlah 21 responden (52%), S1 sebanyak 8 responden (20%), Ners sebanyak 8 responden (20%), SPK sebanyak 3 responden (7%) dan S2 sebanyak 1 responden (3%). Hal ini dikarenakan program D3 Keperawatan lebih fokus pada pembelajaran praktik lapangan, demikian alumni program D3 disebut, biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana (Purbowati, 2021). Menurut peneliti, banyak tenaga

keperawatan berpendidikan D3 dikarenakan sebagian besar perawat setelah lulus D3 keperawatan langsung bekerja di rumah sakit hingga sekarang sambil mencari biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebanyak 33 responden (37,5%) yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon yang memiliki pengalaman lama bekerja selama 1-5 tahun sebagai tenaga keperawatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyana, et al (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 24 perawat (55%) dari 44 responden memiliki lama bekerja selama 1-5 tahun. Menurut peneliti, sebagian besar masa kerja perawat di ruang rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon berada rentang 1-5 tahun, karena berdasarkan pengamatan setiap tahun ada perawat yang pindah tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM

Bethesda Tomohon berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 responden (88,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati, et al (2021) dimana responden paling banyak perempuan sebanyak 63 responden (56,3%) dan laki-laki sebanyak 49 responden (43,8%). Hal ini disebabkan karena kaum perempuan lebih identik dalam tugas-tugas yang ada pada sekolah perawat tersebut yang mengharuskan untuk memiliki rasa penyayang yang lebih, serta membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi layaknya naluri seorang ibu (Saputri, 2021). Menurut peneliti, berdasarkan sejarah tokoh keperawatan adalah seorang perempuan yaitu Florence Nightingale sehingga dari awal sebagian besar perawat yang masuk ke sekolah keperawatan hampir semuanya adalah perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon tidak memiliki tenaga keperawatan yang berpengetahuan rendah tentang *discharge planning* pasien, sementara responden yang

berpengetahuan tinggi sebanyak 48 responden (54,6%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuannya sedang sebanyak 40 responden (45,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasalim, et al (2020) Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 responden (88,7%) dari 34 responden yang diteliti, dan sebanyak 4 responden (11,8%) yang berpengetahuan rendah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Okatiranti (2015) mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Diabetes Mellitus Type II, yang menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 19 responden (51,3%) dan hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (43,2%) dan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (5,4%). Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati, et al (2017) mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (61,1%) yang berpengetahuan baik dari 36 responden, dan sebanyak 14 responden (38,9%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan berpengaruh terhadap suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pengetahuan perawat mengenai *discharge planning* merupakan hal penting dalam tindakan keperawatan untuk mengetahui apa saja yang diperlukan pasien dari masuk rumah sakit hingga pasien hendak pulang ke rumah. Pengetahuan tentang perencanaan pulang sangat diperlukan perawat dalam melakukan pengkajian terhadap pasien dan atau keluarganya untuk mengidentifikasi masalah aktual dan potensial yang terjadi kepada pasien dan atau keluarga, menentukan tujuan

perawatan secara bersama, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri, terutama ketika pasien sudah kembali ke rumah (Fitri, 2019). Semakin tinggi pengetahuan perawat maka seharusnya akan semakin bagus pula tindakan yang dilakukan dalam hal ini adalah pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat (Nahardian, 2020). Minimnya pengetahuan tersebut akan berdampak buruk pada pasien yang dirawat di rumah sakit yang beresiko saat pasien pulang ke rumah dan tidak tahu bagaimana cara merawat diri sendiri.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan masih ada perawat yang berpengetahuan sedang sebanyak 40 orang (45,4%), karena latar belakang sebagian besar para tenaga keperawatan adalah lulusan D3 keperawatan sebanyak 68 orang (77,3%). Hal ini juga dapat disebabkan karena sebagian besar perawat memiliki

pengalaman lama bekerja selama 1-5 tahun di rumah sakit sebanyak 33 orang (37,5%). Serta dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan dari RS atau kurangnya pelaksanaan pelatihan-pelatihan mengenai penerapan perencanaan pulang pasien dan kurangnya pengawasan dari komite bidang keperawatan yang menyebabkan penerapan *discharge planning* belum optimal, sehingga masih ada perawat yang berpengetahuan sedang tentang *discharge planning*. Penelitian yang dilakukan oleh Wong, et al (2011) tentang hambatan terhadap perencanaan pemulangan yang efektif, memberi saran untuk persiapan pulang pasien perlu pendekatan multidisiplin dari para tenaga kesehatan dengan pembagian peran yang jelas, perlu peningkatan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan dan pengetahuan tentang kebutuhan psikososial pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lundereng, et al (2020) menyimpulkan bahwa perawat kurang memahami situasi kerja satu sama lain yang menciptakan ketidakpercayaan dan kesalahpahaman dalam merawat pasien. Komunikasi yang tidak efektif dan keterbatasan pengetahuan individu menyebabkan

perencanaan pulang tidak dipersiapkan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon pada bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon dari 88 responden yang diteliti sebagian besar berada dalam kelompok umur 20-35 tahun, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan, sebagian besar responden memiliki pengalaman lama bekerja 1-5 tahun, dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.
2. Tingkat pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Ruang Rawat Inap Markus, Yohanes, Lukas, Elisabeth, Bethesda, dan Yehezkiel RSU GMIM Bethesda Tomohon

sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yang berjumlah 48 responden (54,5%).

Referensi

- Bhute, Bonevasius, Ina Debora Ratu Ludji, Pius Weraman. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien di RSUD PROF. DR. W.Z. Johannes Kupang, <https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/filejurnal/article/download/51/51/161>, diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Budiyati, Ninik Tri. (2019). Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien di RSUD Ungaran, <http://repository2.unw.ac.id/49/1/MANUSKRIP-NINIK%20TRI%20BUDIYATI%20010115A082.pdf>, diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Budiono. (2016). Konsep Dasar Keperawatan, <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Konsep-dasar-keperawatan->

- Komprehensif.pdf, diakses pada tanggal 26 September 2021.
- Fitri Y Eka Yulia, Herliawati, Dian Wahyuni, (2019). Karakteristik, Pengetahuan, Dan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Yang Dilakukan Oleh Perawat. *Characteristics, Knowledge, And Implementation Of Discharge Planning Done By Nurse*, <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/1191/587>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022.
- Lundereng, David Elias., Dihle, Alfhild., Steindal, A. Simen. (2020). Nurses' experiences and perspectives on collaborative discharge planning when patients receiving palliative care for cancer are discharged home from hospitals. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jocn.15371>. Diakses 13 Maret 2023.
- Morris, Jenny, Louise Winfield, Kim Young. (2012). *Registered Nurses' Perceptions of the discharge planning process for adult patients in an acute hospital*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.5430/jnep.v2n1p28>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- Nahardian, Vica R, Muhamad Ganda Saputra, Ari Kusdiana, Nali Rateh. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* : Literature Review, <http://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/204>, diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjihaduddin, Ahmad, Devi Darliana. (2016). Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di RSUD Meuraxa Banda Aceh, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1488>, diakses tanggal 29 September 2021.
- Octaviani, Kiki Rizki, Dadang Dermawan. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK. II Dustira Cimahi, <https://www.e-jurnal.com/2015/12/hubungan->

- antara-pengetahuan-perawat.html,
diakses pada tanggal 06 Oktober
2021.
- Okatiranti. (2015). Internet, Gambaran
Pengetahuan Dan Sikap Perawat
Dalam Pelaksanaan *Discharge
Planning* Pada Pasien Diabetes
Mellitus Type II,
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/149>, diakses
pada tanggal 21 Mei 2022.
- Purbowati, Deni. (2021). Keperawatan: D3,
D4, atau S1?,
[https://akupintar.id/info-pintar/-
/blogs/keperawatan-d3-d4-atau-s1](https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/keperawatan-d3-d4-atau-s1),
diakses pada tanggal 19 Mei 2022.
- Rahmawati, Nurlina Jamal, A. Nur Anna As,
(2017). Hubungan Pengetahuan Dan
Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan
Discharge Planning Pada Pasien
Tuberkulosis Paru Di RSUD Labuang
Baji Makassar,
[https://www.academia.edu/35048294
/Hubungan_Pengetahuan_Dan_Sikap
_Perawat_Dalam_Pelaksanaan_Disc
harge_Planning_Pada_Pasien_Tuber
kulosis_Paru_Di_Rsud_Labuang_Ba
ji_Makassar_pdf](https://www.academia.edu/35048294/Hubungan_Pengetahuan_Dan_Sikap_Perawat_Dalam_Pelaksanaan_Discharge_Planning_Pada_Pasien_Tuberkulosis_Paru_Di_Rsud_Labuang_Baji_Makassar_pdf), diakses pada
tanggal 21 Mei 2022.
- Saputri Cahyani. (2021). Mengapa Sekolah
Keperawatan Lebih Diminati oleh
Perempuan?,
[https://www.kompasiana.com/cahya
nisaputri1711/6060a1e98ede483915
544bf2/mengapa-sekolah-
keperawatan-lebih-di-minati-oleh-
perempuan](https://www.kompasiana.com/cahyanisaputri1711/6060a1e98ede483915544bf2/mengapa-sekolah-keperawatan-lebih-di-minati-oleh-perempuan), diakses pada tanggal 20
Mei 2022.
- Sitanggang, Romanti Ludo V, Ester Mei
Frida. (2018). Hubungan
Pengetahuan Perawat Dengan
Pelaksanaan Perencanaan Pulang di
Ruang Rawat Inap RS Martha Friska
P. Brayan Medan Tahun 2018,
[https://jurnal.darmaagung.ac.id/index
.php/darmaagunghusada/article/view/
115/133](https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/115/133), diakses pada tanggal 20
September 2021.
- Sumah, Dene Fries. (2020). Internet,
Hubungan Pengetahuan Perawat
Dengan Pelaksanaan *Discharge
Planning* di RSUD DR. M. Haulussy
Ambon,
[https://www.researchgate.net/publica
tion/326144747_Hubungan_Pengeta
huan_Perawat_Dengan_Pelaksanaan
_Discharge_Planning_Di_Rsud_Dr_
M_Haulussy_Ambon](https://www.researchgate.net/publication/326144747_Hubungan_Pengetahuan_Perawat_Dengan_Pelaksanaan_Discharge_Planning_Di_Rsud_Dr_M_Haulussy_Ambon), diakses pada

tanggal 20 September 2021.

Oktober 2021.

Tasalim Rian, Hariadi Widodo, Augustaf
Surya. (2020). Internet, Hubungan
Pengetahuan Perawat Tentang
Discharge Planning Dengan
Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Sari
Mulia Banjarmasin,
[https://ojs.dinamikakesehatan.unism.
ac.id/index.php/dksm/article/view/63
1/500](https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/631/500), diakses pada tanggal 20 Mei
2022.

Wong, LY Eliza., Ham, YK Carrie., Cheung,
WL Annie., Leung, CM Michael.,
Chan, WK Frank., Wong, YY Fiona.,
dan Yeoh Eng-Kiong. (2011). Barriers
to effective discharge planning: a
qualitative study investigating the
perspectives of frontline healthcare
professionals. *BMC Health Services
Research* 11, number ; 242.
[https://link.springer.com/article/10.1186
/1472-6963-11-242](https://link.springer.com/article/10.1186/1472-6963-11-242). Diakses pada
tanggal 10 Maret 2023.

Yuliana L. (2013) Gambaran Pengetahuan
Perawat Tentang *Discharge Planning*
Pasien Di Rumah Sakit Santo
Borromeus Bandung,
[http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/
mahasiswa.php?detail=mahasiswa&i
d=480](http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/mahasiswa.php?detail=mahasiswa&i
d=480), diakses pada tanggal 04